

**ANALISIS STRATEGI KOMANDAN SATUAN DALAM
MELATIH KECERDASAN INTERPERSONAL ANGGOTA
(STUDI KASUS RESIMEN MAHASISWA IAIN CURUP)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**RAHMAD SALIHIN
NIM. 16531134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

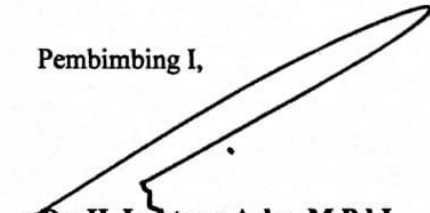
Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu'alaikum wr, wb

Setelah melaksanakan pemeriksaan dan perbaikansepertinya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama **Rahmad Salihin: 16531134** mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “**Analisis Strategi Komandan Satuan Dalam Melatih Kecerdasan Interpersonal Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa IAIN Curup)**” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih
Wassalamu'alaikum wr.wb.


Pembimbing I,



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Curup, Juli 2020

Pembimbing II,



M. Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **532** /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Rahmad Salihin**
NIM : **16531134**
Fakultas : **TARBIYAH**
Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Judul : **“Analisis Strategi Komandan Satuan Dalam Melatih Kecerdasan Interpersonal Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa IAIN Curup)”**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 21 Juli 2020**
Pukul : **14.30 – 16.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Agustus 2020

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Penguji I

Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

Sekretaris,

M. Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Penguji II

Syamsul Kizal, M.Pd
NIP. 19701004 199903 1 001

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Dr. H. Dnaldi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Salihin
Nim : 16531134
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Strategi Komandan Satuan Dalam Melatih Kecerdasan Interpersonal Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa IAIN Curup)”** merupakan karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar akademik di IAIN Curup maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik dan sanksi lain menurut peraturan yang berlaku.

Curup, Juli 2020

Penulis



Rahmad Salihin
NIM. 16531134

MOTTO

ابدأ بثقة, وركز بإخلاص، وانتهي بكل سعادة

**Memulai Dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan
Dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan Dengan
Penuh Kebahagiaan**

PERSEMBAHAN

- 1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.**
- 2. Ayah ku Kirman, yang sangat aku sayangi yang selalu banting tulang mencari nafkah di bawah panas terik matahari dan hujan tanpa ada kata letih yang terucap di mulutnya demi mengantarkan anaknya ke jenjang kesuksesan. Terima kasih ayah untuk segala pengorbanannya**
- 3. Ibu ku Suslipah, dia adalah wanita paling hebat didalam hidup ku yang rela mempertaruhkan nyawanya, membesarkan aku dengan kasih sayang, terima kasih ibu maafkan anakmu yang belum bisa membuat dirimu bahagia, semoga nanti kamu bisa melihat anakmu ini sukses dan sebentar lagi akan memakai TOGA.**
- 4. Kakak dan Ayuk, Leni Kurnia, M. Pariyansah, Eva Siswati, Pikri dan Agus, yang selama ini telah memberikan motivasi dukungan. Terima kasih buat kalian semua**
- 5. Saudaraku Qori Dahliana Putri, S.Pd, Dwi Mulya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada ku, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.**
- 6. Teman-teman, sahabatku yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu, Terima kasih suport, dan Do'a nya untuk ku, semoga nanti kita akan bertemu lagi dan menceritakan kesuksesan kita**
- 7. Organisasi Ku tercinta Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 CYP IAIN Curup yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman baru untukku.**
- 8. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.**

ABSTRAK

ANALISIS STRATEGI KOMANDAN SATUAN DALAM MELATIH KECERDASAN INTERPERSONAL ANGGOTA (STUDI KASUS RESIMEN MAHASISWA IAIN CURUP)

OLEH:
Rahmad Salihin
NIM. 16531134

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani. Salah satu potensi yang dimiliki setiap manusia adalah kecerdasan. Menurut Howard Gardner kecerdasan dibagi menjadi sembilan, salah satunya kecerdasan interpersonal yaitu melibatkan kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain, membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Dari hasil observasi yang dilakukan di Resimen Mahasiswa IAIN Curup ditemukan sebagian besar anggota sudah dapat bersosialisasi dengan teman-teman dengan cukup baik. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi komandan satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup dan Faktor yang menghambat komandan satuan dalam membentuk kecerdasan interpersonal anggota.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Resimen Mahasiswa IAIN Curup pada bulan Oktober 2019-Juni 2020. Subyek penelitian ini adalah Komandan Satuan. Informan penelitian ini adalah Pembina Resimen Mahasiswa IAIN Curup, sebagian anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota yaitu strategi kooperatif dan strategi inkuiri sedangkan strategi yang paling dominan digunakan yaitu strategi kooperatif melalui beberapa kegiatan sebagai berikut: 1) Management Class berperan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anggota. Adapun pengelolaan kelas yang dilakukan Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup meliputi moving class, memberikan motivasi kepada siswa, penugasan berkelompok, permainan kelompok, simulasi. 2) adapun faktor yang menghambat Komandan Satuan dalam membentuk kecerdasan interpersonal anggota yaitu minat, lingkungan keluarga, Waktu, serta sarana prasarana yang dapat memperhambat dalam pembentukan kecerdasan interpersonal anggota.

KataKunci :*Strategi Komandan, Kecerdasan Interpersonal, Resimen Mahasiswa*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan serta kekuatan iman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Strategi Komandan Satun Dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup. Shalawat dan salam senantiasa tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dijalan-nya, semoga kita termasuk dalam shaff-ya di yaumul akhir. Amin

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi initerutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons., sebagai Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., sebagai Wakil Rektor II.

4. Bapak Dr. Kusen S.Ag., M.Pd., sebagai Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Kurniawan, S.Ag., M.Pd., sebagai penasehat akademik.
7. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd., sebagai pembimbing I, dan Bapak M. Amin, S.Ag., M.Pd., sebagai pembimbing II. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa/i Prodi PAI IAIN Curup angkatan 2016/2017 terkhususnya teman-teman PAI.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua, yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup Juli 2020

Penulis

Rahmad Salihin
NIM. 16531134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
B. Penelitian Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Tipe Penelitian	40
B. Data Analisis Tema	41
C. Data Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Kreadibilitas Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Wilayah (Setting Penelitian)	57
B. Temuan-temuan Penelitian	65
C. Pembahasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia perlu usaha dan perlu dukungan serta bantuan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam hidupnya. Untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan perlu adanya usaha atau perjuangan. Setiap manusia yang diciptakan dan dilengkapi berbagai potensi kecerdasan yang dapat ditumbuh-kembangkan.¹ Dengan mengoptimalkan kecerdasannya, manusia banyak berkontribusi terhadap kemajuan umat. Melalui ide dan gagasannya tercipta pandangan-pandangan dan buah karya yang bermanfaat kepada tatanan hidup yang lebih baik.

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan kecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan dapat pula membantu seseorang untuk dapat menciptakan sesuatu baik berupa jasa maupun benda

¹ Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 1

dan dapat membantu memudahkan seseorang untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana perlu diketahui bahwa setiap manusia mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Akan tetapi telah ditemukan berbagai bentuk kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan majemuk

Menurut Howard Gardner dalam bukunya Hamzah B. Uno bahwa manusia memiliki kecerdasan-kecerdasan yang beragam diantaranya kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan naturalis.²

Sayangnya dalam sistem budaya, pendidikan, dan persekolahan selama ini masih belum begitu memperhatikan jenis-jenis kecerdasan yang lain selain IQ. Padahal manusia pada dasarnya selalu bersifat terbuka untuk cerdas, sesuai dengan pilihan dan lingkungannya. Mereka berpikir, berimajinasi, merasa dan memaknai suatu realitas dan tindakannya dengan cara yang tidak mungkin semuanya sama. Masih banyak orang yang tidak menyadari akan kecerdasan yang dimilikinya yang sebenarnya mereka mempunyai banyak ragam kecerdasan selain kecerdasan intelektual.

Manusia sebagai individu memiliki kecerdasan personal. Kecerdasan ini terkait dengan cara manusia memahami perasaan, suasana hati, keinginan serta temperamen orang lain. Kecerdasan ini dikategorikan

² Hamzah B. Uno dan Misri Kuadrat, *Mengelola kecerdasan Dalam Pembelajaran, sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 11

sebagai kecerdasan interpersonal, kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, membedakan dan menanggapi suasana hati dengan tepat, perangai, motivasi dan hasrat orang lain. Kemampuan memahami dan bekerja dengan orang lain. Inilah kecerdasan yang merupakan ketrampilan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain.

Howard Gardner juga mengatakan kecerdasan anak bukan hanya berdasarkan pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan ukuran-ukuran yakni: *pertama* kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu, *kedua* kemampuan menghasilkan persoalan persoalan baru untuk diselesaikan, *ketiga* kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.³

Menurut teori kecerdasan majemuk, semua manusia itu mempunyai delapan macam kecerdasan dan selanjutnya berkembang lagi menjadi sembilan kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan mengetahui kecerdasan tersebut maka penting bagi seorang guru mengenal karakteristik yang tidak sama pada setiap anak didiknya. Guru dapat mempertimbangkan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran melalui karakteristik yang sama dengan kemampuan kecerdasan peserta didik dengan baik. Karena itu pasti akan berpengaruh langsung pada pembelajaran maupun pada kemudahan peserta didik dalam merespon dan menangkap sebuah pembelajaran yang sudah ada pada dirinya.⁴

³*Ibid.*, h. 42

⁴ Wahyudi, Dedi, and Tuti Alafiah. "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8.2 (2016): 255-282.

Kecerdasaan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasaan ini menuntun seseorang untuk memahami, bekerja sama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasaan interpersonal mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan. Kecerdasaan interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama, yaitu social sensitivity, social insight dan social communication. Ketiga dimensi dari kecerdasan interpersonal tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh serta saling mengisi satu dan lainnya.

Ada beberapa cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak yaitu mengembangkan dukungan kelompok, menetapkan aturan tingkah laku, memberi kesempatan bertanggung jawab di lingkungan organisasi, bersama-sama menyelesaikan konflik, melakukan kegiatan sosial di lingkungan, menghargai perbedaan pendapat antara sesama, menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial dan melatih kesabaran menunggu giliran berbicara, serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.

Salah satu organisasi mahasiswa yang memberikan pendidikan alternative khususnya untuk mengasah kecerdasan, mental dan moral mahasiswa adalah Resimen Mahasiswa (MENWA). Resimen Mahasiswa sebagai salah satu unit kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus bukanlah sebuah organisasi tempat berkumpul dan tanpa tujuan yang jelas. Resimen

Mahasiswa merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan kemahiran dalam berorganisasi. MENWA hendaknya dapat membekali anggotanya dengan kemampuan *leadership* dan manajemen yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana plus. Selain itu MENWA juga adalah wadah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan pembentukan kecerdasan dan karakter yang mengandung nilai nilai keprajuritan dan kebangsaan seperti rasa nasionalisme, patriotisme, berani, loyal, disiplin, agamis, berdedikasi tinggi, pantang menyerah, adil dan jujur yang sangat diperlukan dalam era globalisasi dewasa ini.⁵

Dalam kegiatan minggunya resimen mahasiswa melakukan beberapa kegiatan rutin yang setiap minggu dilaksanakan guna untuk melatih dan membina anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup. Setiap hari minggu MENWA IAIN Curup melakukan beberapa aktifitas yakni, jasmani militer, materi dasar MENWA, Kedisiplinan Anggota, dan lain-lain. Setelah penulis melihat aktifitas mingguan mereka maka disini seorang komandan banyak melakukan pembinaan terhadap anggotanya dengan melalui kepala urusan pendidikan dan latihan, maka disini peran seorang komandan dalam pembentukan anggota sangatlah penting karena seorang komandan memegang penuh kendali terhadap anggotanya, sehingga komandan harus pandai-pandai membawa anggotanya kearah yang lebih baik.

⁵Waris, dkk., *Setengah Abad Resimen Mahasiswa Jayakarta*, (Jakarta: PPNI Publishing), h.16

Anggota Resimen Mahasiswa tidak semuanya sudah memahami tentang kedisiplinan, bela negara dan lain lain, anggota Resimen Mahasiswa awalnya tidak bisa apa-apa akan tetapi setelah masuk dan bergabung dengan MENWA mereka memberikan perubahan yang sangat drastis dulunya tidak berani untuk berbicara di depan umum setelah bergabung dengan Menwa jadi berani, dari tidak berani berhadapan dengan pejabat tinggi jadi berani, dari tidak disiplin jadi disiplin dan bisa memahami keadaan dan situasi yang sedang dihadapinya, maka disini penulis menganggap bahwa Anggota Resimen Mahasiswa Memiliki Kelebihan Kecerdasan Interpersonal. maka seorang komandan harus pandai mengarahkan anggotanya karena seorang komandan sangat berpengaruh terhadap kemajuan anggotanya.⁶

Dalam hal organisasi tentunya dalam rangka menjalankan hal-hal tersebut di butuhkan figure pemimpin yang dapat menjalankan organisasi tersebut agar dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Karena seorang pemimpin atau komandan dalam Resimen Mahasiwa dirasa berperan penting dalam keberlangsungan organisasi tersebut.

Masalah kepemimpinan merupakan pembahasan yang sangat luas dan mencakup bidang yang luas pula dan memiliki peran yang sangat penting khususnya dalam hal pembentukan kecerdasan interpersonal baik itu dalam sebuah organisasi, institusi pemerintah, organisasi sosial masyarakat, dan

⁶Hasil Observasi Penulis tanggal 10 November 2019

lebih khususnya dalam organisasi kemahasiswaan yang dalam hal ini berbicara tentang Resimen Mahasiswa (MENWA).

Ketika peran kepemimpinan atau figure seorang komandan dirasa sangat penting dalam organisasi Resimen Mahasiswa yang dalam hal ini untuk membentuk kecerdasan anggotanya, maka dituntut juga tujuan pembentukan itu mengarah pada visi maupun misi dari Resimen Mahasiswa IAIN Curup. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **“Analisi Strategi Komandan Satuan Dalam Melatih Kecerdasan Interpersonal Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa IAIN Curup)”**.

B. Fokus Penelitian

Strategi Komandan Satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup ?
2. Strategi apa yang digunakan Komandan Satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup ?

3. Apa faktor penghambat Komandan Satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN curup.
2. Mengetahui strategi yang digunakan Komandan Satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup.
3. Mengetahui kendala Komandan Satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan berguna bagi khazanah ilmu. Terutama bagi Komandan satuan dalam

memberi gambaran jelas mengenai Strategi Komandan Satuan Dalam Melatih Kecerdasan Interpersonal Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

Maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Sebagai masukan bagi Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup dan perbaikan proses pembelajaran serta kualitas organisasi.

b. Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Agar anggota dapat mengembangkan kecerdasan yang dia miliki dan mempunyai kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu siasat, kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pupuh dan Sobri, 2009:3).⁷ Menurut J. Salusu strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁸ Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat di pelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan

⁷Barlian, Ikkal. "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?." *Forum Sosial*. Vol.6.No.01. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2013.

⁸Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).

sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” didunia militer tersebut diadopsi kedalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang digunakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.”

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.¹⁰ Dalam militer strategi

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 5

¹⁰Marpaung, Nuri Novi Yanti. *Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Bintal (Pembinaan Mental) TNI-AD di Kodam I/BB Medan Tahun 2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran. Sesuai dengan Q.S. An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَّ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ
 ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat ini menjelaskan, bahwa orang-orang yang beriman harus senantiasa taat kepada Allah, Rasul, dan para pemimpin (Pemerintah).¹¹

Sehingga sudah seharusnya setiap pejabat aparatur Negara memiliki jenjang pendidikan yang sesuai dengan spesifikasi jabatannya. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun nonoperasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam

¹¹ Syaamil Quran. CORDOVA “Al-Quran dan Terjemahan” Qurthubi, h. 87.

membentuk kecerdasan interpersonal peserta didik ini sangat diperlukan.

Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti, antara lain:

- a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran;
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan;
- c. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; dan
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Dari pengertian diatas secara umum, strategi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang akan dicapai.¹² Belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku atau hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor individu, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal* David (Sanjaya, 2011:294). Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990), h. 859.

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah bahwa strategi yang dimaksud disini merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun strategi bukan sekedar suatu rencana, jadi strategi disini digunakan untuk pengembangan lembaga pendidikan sehingga dengan adanya strategi ini dapat menjadi pedoman yang diaplikasikan dalam program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana yang diciptakan guru harus melibatkan peserta didik secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya.¹⁴

Strategi pembelajaran berikut ini adalah diantara cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat, sebab pada dasarnya tidak ada strategi yang paling edial.

¹³Fimansyah, Dani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 3.1 (2015).

¹⁴Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press,2012), h. 39

Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran secara umum:

a. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau bisa disingkat CTL, merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran Ekspoitri

Strategi Pembelajaran Ekspoitri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pembelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.

c. Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

d. Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.

e. Belajar tuntas (*Masteriy learning*)

Diknas menjelaskan bahwa pembelajaran tuntas (*Masteriy learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.¹⁵

c. Dasar Untuk Memilih Strategi Pembelajaran

Secara umum ada empat dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, yakni:

- a. Mengidentifikasi dalam menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.

¹⁵*Ibid.*, h. 56

- d. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (Penilaian).

Salah satu dari ruang lingkup strategi pembelajaran yang tidak boleh tidak ada dalam strategi pembelajaran yaitu metode pembelajaran karena metode pembelajaran dirancang berdasarkan strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Bentuk Aktifitas dalam membentuk kecerdasan interpersonal

Aktivitas berikut dapat membantu guru untuk membentuk siswa akan kebersamaan dan berhubungan dengan orang lain.

- a. Berbagi rasa dengan teman sekelas

Mungkin berbagi rasa adalah staretgi kecerdasan majemuk yang paling mudah diterapkan. Yang anda harus lakukan hanyalah mengatakan kepada siswa “Berbaliklah kearah teman di sebelahmu dan mulailah bercerita. Tentang” Titik disini dapat di isi tentang topik tertentu. Anda dapat meminta siswa untuk mengolah materi yang baru saja dikerjakan di kelas atau anda ingin melalui pelajaran dengan cara berbagi rasa ini untuk membuka apa yang sudah diketahui siswa tentang topik yang sedang dipelajari (Uno, 2008:144).

- b. Kerja Kelompok

Pembentukan kelompok kecil untuk mencapai tujuan pengajaran umum adalah kompenen utama model belajar berkelompok. Kelompok

ini efektif jika terdiri dari tiga sampai delapan orang. Siswa siswi dalam kelompok ini dapat mengerjakan tugas belajar dengan berbagai macam cara. Mereka juga dapat bertanggung jawab dengan berbagai cara (Uno, 2009:146).

c. Simulasi

Simulasi melibatkan sekelompok orang yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan “serba seadanya”. Tatanan seperti ini mempersiapkan suasana kontak yang lebih langsung dengan materi yang dipelajari. Mislanya, siswa mempelajari sejarah periode tertentu menggunakan kostum periode tersebut, mengubah ruang kelas seperti zaman periode tersebut (Uno, 2009:148).

d. Bermain

Menurut Piaget (2010:138) bermain adalah sebagai suatu media yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak. Permainan memungkinkan anak mempraktekkan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dengan cara santai dan menyenangkan.

Menurut Mutiah (2012:147) aspek-aspek perkembangan yang dapat dioptimalkan dalam kegiatan bermain, antara lain adalah:

1. Bermain Untuk Pengembangan Sosial

Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah. Anak-anak yang bermain

akan berpikir tentang bagaimana mengorganisasi materi sesuai dengan tujuan mereka bermain. Anak-anak yang bermain “dokter-dokteran”. Misalnya, harus berpikir dimana ruang dokter, apa saja alat-alat yang digunakan dokter, dan juga memikirkan apa saja tugas dokter. Selama bermain tersebut anak-anak akan memperoleh pengalaman baru, memanipulasi benda dan alat-alat, berinteraksi dengan anak lain, dan mulai menyusun pengetahuan tentang dunia. Bermain juga menyediakan kerangka bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

2. Bermain meningkatkan kompetensi sosial anak

Menurut Catron dan Allen dalam (Mutiah, 2012:149), bermain mendukung perkembangan sosialisasi dalam hal-hal berikut ini:

- a. Interaksi sosial, yakni interaksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan memecahkan konflik.
- b. Kerja sama, yakni interaksi saling membantu, berbagi, dan pola bergiliran.
- c. Menghemat sumber daya, yakni menggunakan dan menjaga benda-benda dan lingkungan secara tepat.
- d. Peduli terhadap orang lain, seperti memahami dan menerima perbedaan individu, memahami masalah multibudaya.

Sujiono juga menguraikan bahwa strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak yakni:

- a. Mengembangkan dukungan kelompok
- b. Menetapkan aturan tingkah laku
- c. Melakukan kegiatan sosial di lingkungan
- d. Menghargai pendapat antar tema sebaya
- e. Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman kebudayaan lingkungan (Nurani dan Sujiono, 2010:61).

Mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dapat dilakukan dengan menciptakan berbagai bentuk permainan yang memiliki sifat; bongkar pasang, pengelompokan, memadukan, merangkai, membentuk dan menyusun. Sifat permainan-permainan tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan atau aspek tertentu pada anak (Suyadi, 2009:35)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yakni; berbagi rasa dengan teman sekelas, kerja kelompok, simulasi, bermain serta menumbuhkan sikap ramah dan menghargai keragaman kebudayaan.

2. Komandan Satuan

a. Pengertian Komandan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Komandan diartikan sebagai, 1) kepala (pemimpin) pasukan di suatu daerah, kota, atau benteng. 2) kepala (pemimpin) sekelompok pasukan (kompi, peleton, dan regu)¹⁶

Komandan satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup selanjutnya disebut DANSAT 2605 CYP IAIN Curup adalah pucuk pimpinan tertinggi di jajaran Menwa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup. Komandan baru diangkat melalui surat keputusan REKTOR IAIN Curup yang diajukan oleh Komandan sebelumnya dan atau surat tugas dari komandan sebelumnya.¹⁷ Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) Resimen Mahasiswa Indonesia pada BAB V ORGANISASI Pasal 8 Tingkatan struktur organisasi Poin 4 Komando Satuan (KOSAT) Struktur keempat dari organisasi menwa disebut dengan komando satuan menwa atau disingkat KOSAT MENWA, yang merupakan badan terdepan pimpinan organisasi dan memiliki kewenangan komando terhadap jajaran staf dan anggota yang berkedudukan di setiap perguruan

¹⁶Rahman, A., and A. Rahman. Peran Komandan Batalyon Dalam Pendidikan Karakter Anggota (*Studi Kasus Resimen Mahasiswa Yon. 916 Sember Nyowo Universitas Muhammadiyah Surakarta*). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

¹⁷ Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 CYP IAIN Curup, *Peraturan Urusan Dinas Dalam* (Curup: 2019), h. 5

tinggi atau kampus masing-masing dimana para anggota menwa tersebut aktif menuntut ilmu.¹⁸

Resimen Mahasiswa juga dikuatkan oleh beberapa surat keterangan (SK) yang langsung ditetapkan oleh beberapa menteri atau sering disebut dengan SKB4 Menteri. Dalam pertemuan antara menteri pertahanan, menteri dalam negeri, menteri riset teknologi dan pendidikan tinggi, dan menteri pemuda dan olahraga. Keempat pihak tersebut menerangkan, dan menyatakan:

- a. Bahwa dengan telah terjadi perubahan paradigma disegala bidang kehidupan soaila masyarakat, bangsa dan negara, maka perlu menata kembali semua aspek kehidupan, terutama keikutsertaan Warga Negara dalam pertahanan negara, termasuk dalam hal pembinaan dan pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam bela negara;
- b. Bahwa hak, kewajiban, dan peminatan dalam upaya bela negara mencakup mahasiswa, utamanya Resimen Mahasisa Indonesia sebagai komponen bangsa yang potensial, terdidik, maka perlu didayagunakan;
- c. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dibidang pembentukan sikap dan mental, kedisiplinan, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan belanegara, serta olah keprajuritan perlu dilaksanakan melalui Resimen Mahasiswa Indonesia;

¹⁸Anggaran Rumah Tangga Resimen Mahasiswa Indonesia, (Jakarta: 2014), h. 5-6

d. bahwa dalam rangka penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia khususnya pemuda perlu melibatkan dan mengikut sertakan Resimen Mahasiswa Indonesia;¹⁹

b. Syarat-syarat komandan

Syarat menjadi seorang komandan dalam keorganisasian Resimen Mahasiswa harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan yaitu diantaranya:

- a. Bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Warga Negara Indonesia.
- c. Terdaftar sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- d. Sehat jasmani dan rohani.
- e. Tidak dalam/sedang mengalami proses hokum pidana.
- f. Sudah menempuh semester IV untuk program D3 dan semester V untuk program D4 dan S1, kecuali dalam keadaan yang tertentu/tidak memungkinkan.
- g. Sudah mengabdikan minimal 2 tahun.
- h. Pernah menjabat sebagai kepala seksi (KASI).
- i. Telah mengikuti pendidikan dasar menwa (DIKSAR).

¹⁹Surat Keputusan Bersama Empat Menteri, (Jakarta: 2014), h. 2

j. Memiliki Visi dan Misi Pengembangan Organisasi.²⁰

c. Tugas dan tanggung jawab komandan

Sedangkan tugas dan tanggung jawab komandan satuan adalah:

- a. Menyelenggarakan pembinaan dan pengendalian kegiatan Menwa sesuai tugas pokok dan fungsi Menwa diperguruan tinggi.
- b. Memimpin dan mengadakan koordinasi untuk menjamin terlaksananya segenap tugas pokok dan fungsi resimen Mahasiswa diperguruan tinggi.
- c. Mempertanggung jawabkan tugas dan kewajiban serta wewenang kepada Komandan Batalyon (DANYON) atau Komandan Menwa (DANMEN) melalui Rapat Komando Satuan (RAKOMSAT) Perguruan Tinggi.

Dalam Peraturan Urusan Dinas Dalam (PUDD) Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup juga disebutkan Fungsi komandan satuan yaitu:

- a. Bertanggung jawab atas semua wewenang yang telah diberikan kepada seluruh unsur pelaksana komando atau unsur pelayanan komando.
- b. Pengambilan keputusan terakhir terkait Menwa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca IAIN Curup.²¹

d. Program Kegiatan Resimen Mahasiwa

Resimen Mahasiswa mempunyai beberapa agenda kegiatan yang meliputi pendidikan reguler atau berjenjang dan pendidikan khusus lanjutan.

²⁰Petunjuk Teknis Pemilihan Pempinan Resimen Mahasiswa Indonesia, *Juknis LIHPIM Menwa*, (Jakarta: 2014), h. 4

²¹Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 CYP IAIN Curup,*Op.Cit.*, h. 5

a. Pendidikan Reguler atau Berjenjang

1. Pendidikan Pra-Latihan Dasar kemenwaan.

Pendidikan Pra-Latihan Dasar kemenwaan dilaksanakan oleh Resimen Mahasiswa IAIN Curup dilakukan setiap tahun guna untuk melatih dan memperkenalkan menwa kepada anggota yang baru bergabung dengan Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

2. Pendidikan Dasar Kemenwaan.

Pendidikan Dasar Menwa yaitu pendidikan yang dilakukan Resimen Mahasiswa untuk mendidik anggota yang sudah bergabung dengan Resimen Mahasiswa IAIN curup guna untuk memperkenalkan ilmu dasar kemenwaan yang dilakukan selama beberapa hari yang dilaksanakan di lemdik TNI.

3. Pendidikan Kursus kader Pelaksana.

Pendidikan ini adalah pendidikan lanjutan dari Resimen Mahasiswa untuk melatih dan memperdalam ilmu kemenwaan khususnya untuk memperdalam ilmu tentang suatu pelaksanaan organisasi dan kegiatan lainnya.

4. Pendidikan Kursus kader Pemimpin.

Pendidikan Kursus Pemimpin yaitu, pelatihan yang dilakukan untuk melatih dan mempelajari ilmu dan cara memimpin suatu organisasi lembaga atau lainnya sehingga tercipta pemimpin-pemimpin yang berkualitas.

- b. Pendidikan Khusus atau Lanjutan unsur pelayan komando yakni pendidikan polisi menwa (DIKPOLMEN).²²

Dalam anggaran rumah tangga Resimen Mahasiswa IAIN curup dijelaskan beberapa kegiatan rutinitas satuan, diantaranya latihan mingguan, kegiatan kampus, kegiatan luar kampus, dan kegiatan lainnya. Latihan mingguan Resimen Mahasiswa IAIN Curup yakni: Peraturan baris berbaris, jasmani militer, penyegaran latihan pokok komando, peraturan penghormatan militer, memanah, lempar pisau, dan pelatihan kedisiplinan anggota.²³

Selain kegiatan diatas setiap minggu komandan Resimen mahasiswa IAIN Curup selalu melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap anggota yang bertujuan untuk melatih anggotanya yang mempunyai kecerdasan dan intelektual yang tinggi.

3. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan menggambarkan perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain.²⁴ Gardner (1999), mendefinsikan kecerdasan interpersonal sebagai:

²²Anggaran Rumah Tangga Resimen Mahasiswa Indonesia, (Jakarta: 2014), h. 18

²³Anggaran Rumah Tangga ResimenMahasiwa IAIN Curup, (Curup: 2019), h. 10

²⁴Irwansyah, Dodi. "Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mtsn Kuta Baro Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3.1 (2015).

Interpersonal Intelligence is the ability to understand other people : what motivates them, how they work, how to work cooperatively with them(Gardner, 1999). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang di sekitarnya, yang meliputi kemampuan mengerti dan memahami perasaan orang lain, menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga dapat bekerjasama dalam suatu team yang baik.²⁵

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam bersosial dengan orang lain dengan baik, seperti mudah bergaul, memahami orang lain, dan bekerjasama dengan orang lain (Suyadi, 2014; Mulyasa, 2014; & Amstrong, 2009). Seseorang dengan kecerdasan interpersonal mampu bersosial dengan baik, karena kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Hal ini penting bagi semua orang karena dengan kecerdasan interpersonal seseorang mampu bekerja sama dengan mudah.²⁶

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan ini juga dapat disebut sebagai kecerdasan sosial, yang mempunyai kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, dan juga memiliki kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani Perselisihan

²⁵Rozali, Yuli A. "Kecerdasan interpersonal remaja ditinjau dari penerapan pola asuh orang tua." *Makalah disajikan dalam Seminar Psikologi dan Kemanusiaan. Psikologi forum UMM*. 2015.

²⁶Sahidun, Nurfitri. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Permainan Tradisional." *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)* 1.1 (2018): 13-17.

antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, dan sebagainya.²⁷

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang ada dalam diri setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan individu lain disekitarnya. Kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif. Peserta didik yang cerdas intelektualnya belum tentu cerdas interpersonalnya. Terlihat dari peserta didik yang malu untuk bertanya, tidak bisa bekerja sama dengan teman sebayanya, tidak dapat berdiskusi, kurang komunikatif baik terhadap guru maupun temannya. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal ini dapat bekerja sama dengan baik dan orang yang mempunyai kecerdasan ini dapat dengan mudah mengajak sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Kecerdasan inilah yang memungkinkan kita untuk membangun hubungan dengan masyarakat. Adapun kecerdasan interpersonal bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, akan tetapi sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran, sama seperti kecerdasan lainnya. Karena itu, waktu terbaik untuk mulai membangun kecerdasan interpersonal adalah ketika muda.

Kecerdasaan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita anak dilatih dalam menjalin hubungan

²⁷Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet pertama, h. 13

yang baik antar tim disekitarnya melalui bermain kooperatif agar kecerdasan interpersonal anak berkembang secara optimal. Safaria menjelaskan bahwa ada tiga dimensi atau aspek kecerdasan interpersonal, yaitu:

a. Social Sensitivity

Yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, berupa reaksi positif atau negatif. Adapun indikator dari social sensitivity menurut Safaria adalah sebagai berikut:

1. Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Untuk itulah sikap empati yang bermakna dan saling menguntungkan.

2. Sikap Prososial

Perilaku prososial adalah sebuah tindakan moral yang dilakukan secara kultural seperti membagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri untuk dapat menahan diri dari egois dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain.

b. Social Insight

Yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah- masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Pondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi- emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara bicarannya dan intonasi suaranya. Indikator social insight adalah :

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri sebagai kecenderungan individu untuk menyadari dan memperhatikan aspek diri internal maupun aspek diri eksternalnya. Dengan kata lain bahwa individu mempunyai dua aspek dalam kesadaran akan dirinya yaitu aspek diri internal yang berkaitan dengan kemampuan individu menyadari kemampuan internalnya seperti pikirannya, perasaannya, emosi-emosinya, pengalamannya dan tindakan-tindakan yang diambil. Sedangkan aspek diri eksternal adalah kemampuan untuk menyadari penampilannya, pola interaksi

dengan lingkungan sosialnya, dan menyadari situasi yang terjadi di sekelilingnya.²⁸

2. Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial

Pemahaman terhadap situasi sosial dan etika sosial harus dikuasai oleh setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari persoalan aturan selalu berkaitan dengan situasi. Setiap situasi menuntut aturannya sendiri. Inilah yang dinamakan etika atau kaidah sosial yang mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika bertamu, berteman, makan, minum, bermain, meminjam dan masih banyak hal yang lain.

Setiap individu membutuhkan ketrampilan untuk memecahkan masalah secara efektif. Apalagi jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Semakin tinggi kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Maka akan semakin positif hasil yang didapatkannya dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Individu yang memiliki interpersonal yang tinggi memiliki keterampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibanding dengan individu yang kecerdasan interpersonalnya rendah.

Konflik terjadi ketika ada dua kepentingan yang berbeda dalam suatu hubungan interpersonal. Konflik antar pribadi ini akan sering

²⁸*Ibid.*, h. 46

terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketrampilan pemecahan masalah akan menjadi penting untuk menghadapi konflik tersebut secara konstruktif.

c. Social Communication

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentukan saja sarana yang digunakan melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah ketrampilan mendengarkan efektif, ketrampilan berbicara efektif, ketrampilan public speaking dan ketrampilan menulis secara efektif.

Proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Menurut Safaria, Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif paling tidak membutuhkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.”

2. Mendengarkan Efektif

Salah satu ketrampilan komunikasi yang harus dimiliki adalah ketrampilan mendengarkan. Ketrampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa mendengarkan. Safaria mendefinisikan mendengarkan sebagai proses aktif menerima rangsangan (stimulus) telinga dalam bentuk gelombang suara.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar kita. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi secara layak. Kecerdasan interpersonal bukan sesuatu yang dilahirkan bersama seseorang, tetapi lebih tepatnya sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran (Kenneth, 2009).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu

memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi.²⁹ Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk kedalam diri orang lain (empati), mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memahami dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal. Individu yang kurang peka dengan situasi yang sedang dialami oleh orang lain disekitarnya dan tidak mampu mengelola emosi mungkin akan melakukan tindakan yang kurang layak. Inilah yang akan menjadi masalah. Untuk dapat meningkatkan kematangan emosinya peserta didik perlu peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya & mengontrol emosinya sehingga bisa menampilkan sikap yang tidak memicu masalah.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungannya dan kemampuan bekerja sama yang baik dengan orang lain, orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal

²⁹Jumaroh, Siti, and Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia. "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI-4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015." *Strata Satu* (2015): 1-10.

ini sangat menyadari bahwa dia tidak dapat hidup sendiri dan menyadari bahwa ia memerlukan bantuan orang lain.

b. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Beberapa karakteristik lain dari siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal juga diuraikan oleh T. Safaria yaitu ;

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin mendalam.
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan- tuntutanannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
- e. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- f. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.

Termasuk pula didalamnya mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntunan lingkungan sosialnya.

Bangun Sihotang dan R. Mursid dalam jurnalnya juga menjelaskan Siswa yang memiliki kecerdasan Interpersonal tinggi biasanya memiliki karakteristik berupa: (1) kemampuan memotivasi diri, (2) ketahanan dalam menghadapi frustrasi, (3) kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, dan (4) kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.³⁰

Menurut Tadzkirotun Musfiroh (2008: 75), individu yang cerdas dalam interpersonal memiliki beberapa atau sebagian besar indikator kecerdasan, yaitu:³¹

1. Sering didatangi orang untuk dimintai nasihat atau saran, baik di lingkungan
2. tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal;
3. Lebih memilih kegiatan yang membutuhkan kerja tim. Dalam berolahraga lebih memilih olah raga kelompok, seperti bulu tangkis, bola volley, sepakbola, daripada kegiatan perseorangan, seperti berenang;

³⁰Sihotang, Bangun, and R. Mursid. "Penggunaan Multi Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Tune Up Motor Bensin." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* 1.1 (2014).

³¹Oviyanti, Fitri. "Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru." *Tadrib* 3.1 (2017): 75-97.

4. Cenderung meminta tolong atau berbicara dengan orang lain ketika menghadapi masalah daripada berusaha menyelesaikan masalah sendirian;
5. Memiliki banyak teman, sekurang-kurangnya tiga orang;
6. Lebih menyukai permainan bersama untuk mengisi waktu, seperti monopoli, ular tangga, dari pada hiburan yang bersifat individual, seperti video game atau solitaire (bermain sendiri);
7. Menyukai tantangan untuk mengajar orang lain atau sekelompok orang tentang hal-hal yang dikuasai;
8. Menganggap diri sendiri sebagai pemimpin atau dianggap pemimpin oleh orang lain;
9. Senang atau menikmati berada di tengah keramaian;
10. Senang terlibat dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan pekerjaan, tempat ibadah, atau lingkungan tempat tinggal;
11. Lebih memilih mengisi waktu malam dengan pesta atau diskusi dari pada tinggal sendirian di rumah

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian hasil penelitian yang relevan, telah banyak ditemukan beberapa karya hasil penelitian yang membahas Resimen Mahasiswa. Adapun beberapa karya ilmiah/skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. A, Rahman, mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Komandan Batalyon Dalam Pendidikan Karakter Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa Yon. 916 Sember nyowo Universitas Muhammadiyah surakarta)”. Penelitian tersebut berisi tentang upaya pendidikan yang dilakukan Komandan Batalyon dalam mendidik karakter anggota. Pada penelitian ini, upaya yang dilakukan Komandaan resimen mahasiswa Batalyon 916/Samber Nyowo universitas muhammadiyah surakarta dalam pendidikan karakter anggota berperan sebagai planner, pelaksana, pengawas, ahli, organisator, aktifator, pengadil, penengah, perwakilan kelompok, bagian dari organisasi, dan penanggung jawab, serta menjadi seorang ayah dalam penyelenggaraan pendidikan karakter bagi anggotanya. Dalam melaksanakan pendidikan karakter anggota, komandan beserta para personilnya yaitu staf dan setingkat staf, saling mendukung satu sama lain dan terkondisi dengan baik demi terwujudnya tujuan yang diharapkan bersama.
2. Selain itu penelitian juga pernah dilakukan oleh Adelia putri, mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul “Peran Komandan Resimen Mahasiswa Terhadap Pembentukan Loyalitas Anggota (Study Batalyon 202 Harimau Sumatera Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”. Penelitian tersebut berisi tentang Peran seorang Komandan dalam membentuk loyalitas anggota.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Penelitian pertama Peran Komandan Dalam Pembentukan Karakter, terfokus pada upaya yang dilakukan komandan dalam membentuk karakter anggota. Sedangkan penelitian kedua terfokus pada pembentukan loyalitas anggota, sedangkan yang peneliti ingin teliti yaitu tentang strategi komandan satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati dalam penelitian ini.³² Dalam hal ini penelitian dilakukan di Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data. Sebagaimana dijelaskan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif diartikan dalam mengumpulkan, pengolahan dan penganalisisan data. Dengan kata lain, bahwa penelitian kualitatif sejak dari proses perencanaan penelitian sampai data proses penarikan kesimpulan tidak banyak melibatkan proses perhitungan angka.³³

Pendekatan psikologis dalam psikologi behavioristic yakni bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya. Objek penelitian diharapkan kepada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek

³² Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Fakultas IAIN, 2013), h.39

³³ Ihsan Nulhakim, dkk, *Pengantar metodologi penelitian* (Curup: LP2 STAIN Curup), h. 34

melakukan berbagai aktifitas untuk merespon situasi itu Dalam hal itu, objek mencoba berbagai cara bereaksi sehingga menemukan keberhasilan dalam memuat koneksi sesuatu reaksi dengan stimulusnya. Dengan pendekatan psikologis diharapkan penulis dapat mengetahui pembentukan kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 Cendikia Yudha Prapancha Institut Agama Islam Negeri Curup.

B. Data Analisis Tema

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini, yaitu data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan Strategi Komandan satuan Dalam Melatih Kecerdasan Interpersonal Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup. Adapun Jenis data:

- a. Data Primer, merupakan data pokok yang bersumber dari beberapa Komandan Satuan Resimen mahasiswa IAIN Curup dan anggota itu sendiri dalam bentuk kata-kata atau ucapan.
- b. Data sekunder, merupakan data pendukung yang berupa dokumentasi dan rujukan lainnya.

2. Sumber Data

- a. Data yang bersumber dari informan dan kondisi lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

- b. Data yang bersumber dari bahan kepustakaan berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas.

C. Data Subjek Penelitian

Subjek Menurut Burhan Bungin adalah sebagian atau objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa subjek adalah sebagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap untuk mewakili yang tidak diteliti.³⁴ Disisi lain menurut Kelinger subjek penelitian ini adalah responden yaitu orang yang memberi respons atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama yang menjadi pusat penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai hal-hal yang diteliti. Artinya data-data yang diperoleh berasal dari sumber utama pusat penelitian. Subjek penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Informan

data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh terlebih dahulu dari beberapa Komandan satuan di Resimen Mahasiswa IAIN Curup, Pembina dan beberapa anggota di Resimen Mahasiswa IAIN Curup tersebut. Adapun teknik pemilihan informasi pada penelitian ini adalah tehnik wawancara

³⁴Burhan Bungin. *Analisis Desain Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2003), h. 33

³⁵Kelinger. *Prosedur penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 211

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Resimen Mahasiswa IAIN Curup. Terletak di jalan Dr. AK. Ghani No.01 Dusun Curup Kecamatan Curup Utara kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember-selesai.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Nasution dalam kutipan Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data; yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁶

Tujuan dimanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi Komandan satuan dalam pembentukan kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*.³⁷ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipant. Dalam

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64

³⁷ *Ibid.*, h. 145

observasi nonpartisipant peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁸

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan tekhnik pengumpulan data yang bersifat *nonpartisipant observation* karena dalam tekhnik pengumpulan ini penulis hanya melihat kegiatan yang dilakukan Komandan satuan dalam pembentukan kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa mahadwiyudha satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup. Pada penelitian ini yang menjadi obyek observasi yang akan diteliti adalah Komandan satuan dan anggota MENWA

2. Tekhnik Wawancara

Menurut Esterbegs yang dikutip sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontrol makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Tujuan dimanfaatkan tekhnik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang strategi Komandan satuan dalam pembentukan Kecerdasan Interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup.

³⁸*Ibid.*, h. 145

³⁹*Ibid.*, h. 72

Ada bermacam-macam jenis wawancara yang dikemukakan Estrberg dalam Sugiyono, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara (interviewer) menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁰ Pada penelitian ini yang menjadi objek wawancara yang akan diteliti adalah Pembina MENWA, Komandan Satuan dan Anggota MENWA. Adapun kisi-kisi wawancara yang akan dilakukan dilampiran terlihat pada beberapa tabel dilampiran.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*Life Histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹ Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang obyektif mengenai kondisi obyek penelitian seperti: untuk mengetahui

⁴⁰ Sugiyono., *Op.Cit*, h.138

⁴¹ *Ibid.*, h.64

jumlah anggota menwa, dan penerapan strategi Komandan dalam pembentukan Kecerdasan Interpersonal anggota Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha satuan 2605 Cendikia Yudha Prapanca Institut Agama Islam Negeri Curup.

E. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah peneliti akan semakin banyak Kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan di pandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola,

justru itulah yang harus dijadikan penelitian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru menjadi focus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat pada tempat atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang. Sehingga saat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan materi yang disignifikan.⁴²

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan " *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has*

⁴² Sugiono, *Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.247-249

bennarative teke” yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴³

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupana kesimpulan yang kredibel..

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah-masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaksi.⁴⁴

⁴³*Ibid.*, h.249

⁴⁴*Ibid.*, h.253

F. Kredibilitas Penelitian

Sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu diperiksa kredibilitasnya, agar dapat dipertanggung jawabkan dan digunakan sebagai titik tolak penarikan simpulan. Menurut Subroto (1992:34), kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari tingkat kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) data tersebut.⁴⁵ Tanpa memenuhi syarat tersebut, penelitian tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmu pengetahuan. Data penelitian dikatakan valid apabila sesuai dengan masalah yang diteliti, dan reliabel apabila terdapat secara meyakinkan pada beberapa sumber atau diuji data diperoleh atau dikumpulkan dengan melalui beberapa teknik yang berbeda. Kredibilitas data juga diupayakan untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data). Terkait dengan model triangulasi yang dapat dilakukan, disarankan untuk menggunakan model triangulasi meliputi cek, cek ulang (recheck), dan cek silang (crosscheck). Cek adalah upaya mencari validitas data dengan menggunakan metode yang berlainan. Misalnya pada pertemuan pertama, peneliti bertanya tentang jumlah penduduk di suatu wilayah kepada ketua RT. 114 Setelah mendapat jawaban, kemudian dicek dengan metode dokumentasi. Apabila jawaban ketua RT sama dengan data yang ada di dokumen monograf desa, maka dapat dikatakan valid. Recheck, adalah upaya mendapatkan data yang valid dengan menanyakan kembali kepada subjek yang sama pada waktu berlainan. Apabila jawabannya sama, maka data tersebut valid. Sementara

⁴⁵Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." Solo: Cakra Books (2014).

itu, crosscheck, adalah upaya mendapatkan data yang valid dengan cara menanyakan kepada informan pertama dan kedua sama, maka data yang diperoleh valid, dan sebaliknya.

1. Validitas

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penjarangan data menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal itu dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut.

- a. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subjek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan (seperti berbohong, berpura-pura, menipu dsb).

- b. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengenali konteks dengan lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distorsi.
- c. Peneliti memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan para subjek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri. Hal ini juga penting untuk mencegah subjek untuk melakukan usaha "coba-coba".
- d. Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek (Moleong, 1990: 177).

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data yang sah dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi kepercayaan dan kehandalan hasil penelitian. Oleh sebab itu, ketekunan peneliti sangat diperlukan ketika melakukan penelitian (Nugrahani, 2008:175). Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai "kedalaman" data yang dikumpulkan dan analisisnya.

3. Triangulasi Data

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan tehnik triangulasi, yaitu pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁶

Triangulasi dapat juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁷ Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Paton, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

⁴⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), h. 127

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015), h.372

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁸

4. Review Informan (Informant Review)

Validitas data dapat diusahakan melalui informant review. Sebelum data disajikan, didiskusikan terlebih dahulu dengan informant sebagai sumber datanya. Dengan demikian terjadi kesepahaman antara peneliti sebagai instrumen penganalisis data dan informant sebagai sumber datanya, sehingga unit-unit laporan yang disusun telah disetujui informant. Hal itu menunjukkan bahwa data yang ditemukan tidak diragukan keabsahannya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pijakan dalam menarik simpulan penelitian.

5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis maupun kepentingan evaluasi. Film atau video-tape, dapat digunakan sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dengan kritik yang telah terkumpul. Dengan demikian, bahan-bahan yang telah tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu dilakukan analisis dan penafsiran data.

⁴⁸ Lexi J Moleong, *Op., Cit.*, h. 331

6. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan salah satu alternatif untuk mencapai keabsahan data. Cara ini dapat ditempuh dengan mengekspos hasil yang diperoleh dalam penelitian melalui diskusi analitik dengan sejawat. Keuntungan menempuh langkah ini antara lain:

1. Mendorong peneliti untuk mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Apabila terdapat penyimpangan, peneliti akan memperoleh masukan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar klarifikasi penafsiran;
2. Memberikan kesempatan yang baik kepada peneliti untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikirannya. Apabila peneliti tidak mampu mempertahankan pemikirannya, maka dapat mempertimbangkan lagi arah hipotesisnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas data dapat diusahakan melalui pelaksanaan penelitian yang dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama (Yin, 2000:38). Reliabilitas data penting diusahakan untuk meminimalkan kekhilafan (error) dan penyimpangan (bias) dalam penelitian.⁴⁹ Reliabilitas data dalam penelitian kualitatif juga dapat diusahakan dengan membuat operasional mungkin langkah-langkah dalam penelitian. Perlu dipahami oleh para peneliti bahwa pada kenyataannya bagaimanapun suatu karya penelitian itu dilakukan, tetap tidak mungkin dapat menekan bias sampai titik nol. Kenyataan sulitnya

⁴⁹Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." Solo: Cakra Books (2014).

menekan bias berlaku pada semua jenis penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Bahkan dalam pelaksanaan penelitian laboratorium yang terkendali sekalipun, bias tetap masih ada. Lebih-lebih apabila penelitian dilakukan ditengah-tengah masyarakat luas.

a. Data Base

Penyusunan Data base merupakan salah satu langkah penelitian dengan melakukan penyusunan bukti-bukti penelitian dalam segala bentuknya, meliputi: hasil rekaman video, kaset, transkrip wawancara, foto, skema, gambar, sketsa, deskripsi, dan lain-lainnya untuk disimpan dalam kurun waktu tertentu agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila diperlukan untuk verifikasi. Data base perlu disusun dan disimpan dengan baik oleh peneliti, sebab kejelasan kaitan bukti penelitian yang tersimpan akan memudahkan penelusuran kembali untuk melihat ada tidaknya bias dalam penelitian yang telah dilakukan.

b. Uraian Rinci (Thick Description)

Uraian rinci adalah uraian secara teliti, dan cermat, mengenai gambaran konteks tempat dan peristiwa dalam penelitian yang dilaksanakan. Dalam uraian rinci ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya dengan terfokus, dan menggambarkan dengan jelas temuan-temuan penelitian dalam kejadian yang nyata dan kontekstual.

Untuk dapat memberikan uraian rinci ini, peneliti sangat membutuhkan pengetahuan yang cukup tentang masalah yang menjadi fokus kajiannya.

Untuk mengantisipasi adanya bias dalam penelitian, yang terpenting adalah kesadaran dari peneliti untuk selalu berusaha dalam mengurangi adanya pemicu yang memungkinkan timbulnya bias. Apabila bias dalam penelitian tetap terjadi, tugas peneliti adalah menekan atau mengurangi bias, dengan memanfaatkan beragam cara dalam memperoleh keabsahan dan kejelasan data, seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Menwa pertama kali dibentuk oleh Jenderal Besar A. H.Nasution pada masa Orde Lama, misi dan tujuan dari pembentukan Resimen Mahasiswa terutama untuk membendung penyebaran paham komunis dalam kampus, dihadapkan dengan “ ancaman nyata “, yaitu organisasi kepartaian basis-basis PKI yang beraliansi dengan kelompok-kelompoknya di kampus seperti Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI).⁵⁰

Sesuai dengan undang – undang Pertahanan Negara (UURINo. 29 Tahun 1954) yang berlaku waktu itu Panglima Teritorium III/Siliwangi (TT III/Slw) dijabat oleh Kolonel R. A. Kosasih pada 13 Juni 1959 mengeluarkan kebijakan dan mengadakan Latihan Keprajuritan. Dengan Sebutan Batalyon Wala 59 merupakan cikal bakal lahirnya Resimen Mahasiswa Indonesia. Saat itu ikut dalam operasi pagar betis menumpas pemberontakan DI/TII di Jawa barat. Resimen Mahasiswa lebih dikenal tahun 1963. Legitimasi keabsahannya adalah Keputusan Bersama Menteri Pertama bidang Pertahanan Keamanan (Wampa Hankam) dan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) nomor : M/A/20/1963 tentang Pelaksanaan Wajib Latih dan

⁵⁰Wahyuni Susilowati, *Patriotisme dan Dinamika Resimen Kampus*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 14.

Pembentukan Resimen Mahasiswa di Perguruan Tinggi Juga Keputusan Bersama Menko Hankam/Menteri PTIP nomor : M/A/165/1965 tentang Organisasi dan Prosedur Resimen Mahasiswa.⁵¹

Pada tahun 1963 dibentuklah Resimen Mahasiswa (MENWA) berdasarkan keputusan bersama Wampa bidang HANKAM dengan Menteri PTIP bersumber dari mahasiswa yang sudah mendapatkan latihan dasar keprajuritan, maka lahirlah Resimen Mahasiswa diberbagai Propinsi.

Tanggal 13 Juni - 14 September 1959 diadakan wajib latih bagi para mahasiswa di Jawa Barat. Mahasiswa yang memperoleh latihan ini siap mempertahankan home-front dan bila perlu ikut memanggul senjata ke medan laga. Mahasiswa-mahasiswa walawa(WAJIB LATIH) dididik di Kodam VI/Siliwangi dan para walawa diberi hak mengenakan lambang Siliwangi.

Pada tanggal 19 Desember 1961 di Yogyakarta, Komando Pimpinan Besar Revolusi Presiden RI Bung Karno mencetuskan Trikora. Seluruh rakyat menyambut komando ini dengan gegap gempita dengan semangat revolusi untuk merebut Irian Barat;termasuk juga mahasiswanya. Sejak Trikora bergema maka kewaspadaan nasional makin diperkuat, makin memuncak sehingga timbul rencana pendidikan perwira cadangan di Perguruan Tinggi.

Pada tahun 1963 berdirilah salah satu Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah dan masih menjadi bagian dari IAIN Raden Fatah Palembang. Pada

⁵¹*Ibid.*, h. 17.

Tahun 1997 maka resmi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah berubah menjadi STAIN Curup dan disini juga cikal bakal berdirinya salah satu organisasi di STAIN Curup yakni Resimen Mahasiswa.

Pada tahun 1981 Maka berdirilah Organisasi Resimen Mahasiswa STAIN Curup yang saat ini berubah menjadi Resimen Mahasiswa IAIN Curup yang salah satunya di ppori oleh Lukman Asha. Semenjak berdirinya Resimen Mahasiswa awalnya maju dan terus berkembang dan banyak melaksanakan kegiatan dan mencetak kader-kader yang militan akan tetapi beriringnya waktu Resimen Mahasiswa ini memiliki kemunduran dan akhirnya pakum selama beberapa tahun dan kembali di bangkitkan pada tahun 2009 oleh Komandan Demesioner Roni Yulianto dan kawan-kawan dan sampailah sekarang salah satu organisasi UKK Resimen Mahasiswa dilingkunga IAIN Curup ini terus berkembang.

2. Visi dan Misi Resimen Mahasiswa IAIN Curup

a. Visi Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Menyiapkan anggota MENWA sebagai generasi intelektual yang mandiri, tangguh, trampil, berakhlak, berkualitas dan bermanfaat dilingkungan kampus IAIN Curup maupun dilingkungan Masyarakat.

b. Misi Resimen Mahasiswa IAIN Curup

a. Setia kepada pancasila dan undang undang dasar 1945 serta mempertahankan kedaulatan.

- b. Menjunjung tinggi dan ikut serta membina dan mengamalkan nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa Indonesia.
- c. Senantiasa mengamalkan Tri Dharma perguruan tinggi untuk kesejahteraan bangsa dan negara.
- d. Melaksanakan tujuan dan fungsi Resimen Mahasiswa Indonesia serta mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi dan negara.
- e. Menumbuhkan sifat teladan bagi seluruh individu dimanapun berada dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan kondusif.
- f. Melaksanakan kegiatan pembinaan teritorial terbatas di sekitar satuan sesuai kondisi satuan.
- g. Meningkatkan kembali kesadaran anggota mengenai pentingnya pembelaan Negara.
- h. Melanjutkan program Komandan satuan sebelumnya yang belum terselesaikan atau yang belum dilaksanakan.

3. Sarana Prasarana Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Resimen Mahasiswa memiliki satu buah gedung yang disebut dengan Markas Komando (MAKO) yang terdiri dari:

- a. Ruangan
 - 1. Ruangan tamu
 - 2. Ruang Komandan
 - 3. Ruang Dapur

4. Ruang Toilet
5. Ruang Keputrian

b. Perlengkapan

1. 1 Buah Komputer
2. 1 Buah Printer
3. 5 Buah Meja
4. 10 Buah Kursi
5. 3 Buah Lemari
6. 80 Stel Pakaian PDL
7. 80 Pasang Sepatu PDL
8. 5 Stel Pakaian PDH
9. 5 Stel Perlengkapan Provost

c. Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup pada tahun 2019/2020 berjumlah 54 orang, yang terdiri dari 29 Orang laki laki dan 25 orang perempuan.

4. Kegiatan Resimen Mahasiswa IAN Curup

Resimen Mahasiswa IAIN curup mempunyai agenda kegiatan yang sudah tersusun dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang mana di sini di susun semua kegiatan Resimen Mahasiswa IAIN Curup dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian Resimen Mahasiswa IAIN curup adalah selain melakukan kegiatan perkuliahan anggota Resimen Mahasiswa IAIN curup mempunyai tugas dan tanggung jawab di MEMWA yakni melakukan piket dan melaksanakan tugas tugas yang di tetapkan oleh Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan Resimen Mahasiswa IAIN curup yaitu JASMIL yaitu pelatihan fisik dan pembinaan dari Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup, STAF dan pemateri dari luar yang mana berisi materi tentang kementerian dan umum.

c. Kegiatan Bulanan

Setiap minggu Resimen Mahasiswa IAIN curup melakukan kegiatan penerapan materi yang di pelajari di kegiatan mingguan dan kegiatan sosial.

d. Kegiatan Tahunan

Resimen Mahasiswa IAIN Curup Memiliki kegiatan tahunan yakni, Pendidikan Pra-Diksar (PRADIKSAR), Pendidikan dasar (DIKSAR), Kursus Kader Pelaksana (SUSKALAK), Kursus Kader pemimpin (SUSKAPIN) dan kegiatan peringatan hari Nasional dll.

5. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Penanggung Jawab	: Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd.
Dewan Penasehat	: 1. Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd. 2. Dandim 0409 Rejang Lebong
Pembina	: Drs. Saidina Ali, M. Pd.
Dewan Staf Ahli	: 1. Bambang Lestari 2. Imam Syafi'i 3. Sawalani, S.H.I 4. Anggara Saputra, SH 5. Khairullah, S.Pd 6. Lubis Saputra, S.Pd
Komandan	: Rahmad Salihin
Wakil Komandan	: Aman Alias Jauhari
Kaur Diklat	: Darmawan Susilo
Anggota	: Sandra Safitri
Ksu Pam	: Warman
Anggota	: 1. Sosi Yandri 2. Rizki Vamela
Kaur Khusus	: Lian Felinda
Ksu Binpers	: Cikman Masbono
Ksu Humas	: Arli

Anggota	: 1. Dian Prazeza 2. Amansyah
Ksu Tri	: Dwi Mulya
Kaur Minlog	: Rima Surya Ningsasih
Anggota	: Suci Indah Sari
Ksu Logben	: Thesa Caroline
Ka. Set	: Ratih Wita Ventiana
Anggota	: Rosa Ropinta
Danpokma	: M. Irsyad Fadillah
Danpokpas 1	: Ari Putra Utama
Anggota	: Yoga Pratama
Danpokpas 2	: Anggun Purnama Sari
Anggota	: Melvi Aprian Susanti
Ka. Prov	: Rhandi Anjasuma.B
Provost 1	: M. Valliant Al-Kahfie
Provost 2	: Ira Afriani
Provost 3	: Muhadi Hengki Pranata

B. Temuan-temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpul datanya.

1. Kecerdasan Anggota Resimen Mahasiswa IAIN curup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara beberapa Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup bahwa kecerdasan Interpersonal anggota Resimen mahasiswa IAIN Curup sudah baik di banding pada saat pertama mereka bergabung di resimen Mahasiswa IAIN Curup.

“Hal ini disampaikan oleh Bapak Anggara Saputra “Pertama saya melihat anggota saya yang baru bergabung di Resimen Mahasiswa IAIN Curup kepudlian mereka dan jiwa sosial mereka itu sangat kurang akan tetapi setelah beberapa bulan bergabung di Resimen Mahasiswa IAIN curup saya melihat perubahan mereka meskipun belum begitu bagus”⁵²

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup mengalami perubahan setelah bergabung dengan Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

“Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Khairullah “Saya melihat anggota saya awal bergabung kurang sekali minat dan sosial mereka akan tetapi setelah bergabung beberapa bulan maka ada sedikit perubahan terhadap anggota yang dulunya kurang berinteraksi sudah mulai berinteraksi dengan baik dan selalu antusias dalam semua kegiatan”⁵³

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup sudah mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik

⁵²Wawancara, tanggal 15 juni 2020

⁵³Wawancara, tanggal 15 Juni 2020

setelah bergabung dan ikut berlatih dalam kegiatan Resimen Mahasiswa IAIN Curup.

2. Strategi Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Komandan satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota menggunakan berbagai macam strategi, seperti yang dilakukan Komandan Priode 2015/2017 dan Komandan Priode 2018/2019 yaitu menggunakan strategi Kooperatif yaitu melalui sistem management class. Adapun management class yang dilakukan komandan satuan meliputi moving class, memberikan motivasi kepada anggota, hal ini sudah dilakukan oleh komandan satuan untuk melatih kecerdasan interpersonal anggota serta komandan menggunakan metode pembelajaran yang meliputi penugasan berkelompok, permainan kelompok, dan simulasi untuk menunjang kecerdasan interpersonal anggota, serta penggunaan media yang bertujuan Melatih kecerdasan interpersonal anggota.

a. Management Class

1. Pengelolaan Tempat Duduk Siswa

Sebelum melaksanakan pembelajaran komandan melakukan pengaturan tempat terlebih dahulu yang berguna menciptakan suasana nyaman dan tidak membosankan. Pengaturan tempat duduk bisa berupa bentuk letter U maupun dikelompok-kelompokkan. Karena dengan posisi duduk yang berganti-ganti akan membuat anggota merasa nyaman dalam

belajar. Serta model tempat duduk seperti itu dapat memudahkan komandan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anggota

Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Lubis Saputra “biasanya saya seminggu sekali mengubah tempat duduk menjadi berkelompok-kelompok yang berbentuk lingkaran kecil maupun letter U yang bertujuan anggota tidak bosan serta terjalinnya komunikasi sesama temannya”.⁵⁴ Dan hal ini dipertegas oleh salah satu anggota Dwi Mulya “iya kadang-kadang komandan menyuruh tempat duduknya dirubah berkelompok pak.”.Sistem pengelolaan tempat duduk anggota ini dilakukan komandan selama seminggu sekali yang bertujuan supaya siswa mendapatkan suasana yang baru dan anggota tidak merasa bosan atau jenuh serta supaya anggota dapat berkomunikasi lebih akrab dengan teman lainnya.

Proses kegiatan belajar yang baik harus memperhatikan kesiapan pembelajaran, baik dari perlengkapan maupun segi ketenangannya. Sebelum pembelajaran dimulai komandan mengkondisikan keadaan anggota agar dalam proses belajar terlaksana secara kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pengkondisian anggota bisa dilakukan dengan mengecek perlengkapan belajar dan menanyakan kabar kepada anggota terlebih dahulu. Adanya interaksi yang positif antara komandan dan anggota akan membuat anggota

⁵⁴Wawancara tanggal 15 juni 2020

menjadi rileks dan tidak tegang dalam proses pembelajaran. Maka akan membantu komandan dalam kegiatan melatih kecerdasan interpersonal anggota.

Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Lubis Saputra “Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai biasanya kami memerintahkan anggota untuk mengecek perlengkapan belajar anggota, setelah itu saya menyuruh salah satu anggota untuk memimpin berdoa dan memerintahkan anggota duduk tenang tidak berbicara dan bermain dengan teman dekatnya. (wawancara, 15 Juni 2020). Dan hal ini dipertegas oleh salah satu anggota Dwi Mulya “iya pak, setiap kegiatan komandan menyuruh memperhatikan perlengkapan belajar dan berdoa.”⁵⁵

pengkondisian anggota selalu dilakukan komandan satuan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran atau pelatihan hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman serta dapat melatih kecerdasan interpersonal siswa.

2. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah yang hal sangat penting dilakukan oleh komandan kepada anggotanya. Memberikan motivasi dapat dilakukan diawal, tengah, maupun diakhir kegiatan pembelajaran. Komandan memberikan motivasi kepada anggotanya yang bertujuan untuk memberikan semangat supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menstimulasi pengembangan kecerdasan interpersonal anggota. motivasi yang diberikan anggota dapat berupa cerita-cerita sejarah tokoh-tokoh islam, cerita fabel maupun pengalamannya pribadi.

⁵⁵Lubis Saputra, *Wawancara* tanggal 15 Juni 2020

Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Anggara Saputra “saya juga memberikan motivasi kepada anggota-anggota tentang cerita-cerita sejarah islam, maupun cerita fabel. Saya memilih memotivasi dengan bercerita karena dengan bercerita anggota nanti diajak berfikir hikmah dari cerita yang saya utarakan yang bertujuan untuk membantu anggota mengembangkan kecerdasan sosialnya.”⁵⁶

Kegiatan ini sering dilakukan oleh komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup yang berguna untuk menambah wawasan pengetahuan anggota serta untuk memberikan dorongan supaya anggota semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup ini selalu melakukan pendekatan kepada anggotanya agar dengan mudah mengetahui setiap karakter anggotanya, dengan cara pendekatan komandan akan lebih mudah melatih kecerdasan interpersonalnya. Pendekatan biasanya dilakukan baik dalam bentuk kelompok maupun individu. Pendekatan dilakukan biasanya di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran, komandan membangun hubungan yang akrab dengan anggota supaya anggota tidak menganggap seorang komandan yang menakutkan. Pendekatan juga dilakukan secara individu untuk mengetahui anggota yang pasif atau kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran maka komandan melakukan motivasi dan nasehat kepada siswa.

⁵⁶Anggara Saputra, *Wawancara* tanggal 15 Juni 2020

Hal ini sesuai seperti yang dikatakan Bapak Anggara Saputra “Saya melakukan pendekatan kepada anggota karena anggota MENWA mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang sangat aktif dan ada yang sangat pendiam. Hal ini menjadi tantangan bagi komandan tersendiri, untuk menanggapi hal tadi biasanya saya langsung mendekati ke anggotanya langsung serta menanyakan permasalahan yang dialami anggotanya terus saya juga memberikan nasehat supaya anggota tersebut terbangun semangatnya kembali.” Dan hal ini dipertegas oleh Khairullah “ketika saya selesai memberikan materi kepada anggota saya selalu menanyakan kepada anggota sudah paham atau belum dan saya selalu berkeliling dan menghampiri anggota yang kiranya belum paham untuk memberikan arahan supaya paham materi yang saya terangkan.”⁵⁷

Maksud komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup melakukan pendekatan kepada anggota ialah untuk memahami materi yang diberikan komandan dan untuk mengetahui karakter setiap peserta didiknya sehingga komandan dapat melakukan pelatihan kecerdasan interpersonal kepada anggota.

Jadi dapat disimpulkan pengelolaan kelas yang dapat menunjang pelatihan kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup diantaranya: Moving Class dan Memberikan Motivasi

b. Bentuk Aktivitas Kecerdasan Interpersonal

Komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup menerapkan pembelajaran yang terpusat kepada anggota. dalam pembelajaran komandan menggunakan strategi atau metode yang bervariasi agar kecerdasan yang dimiliki anggota dapat berkembang dan agar anggota tidak merasa bosan

⁵⁷Anggara Saputra, *Wawancara* tanggal 15 Juni 2020

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Observasi, 10 Februari 2020). Adapun aktivitas yang digunakan komandan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota yaitu:

a. Penugasan Berkelompok

Metode penugasan berkelompok dilakukan komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup untuk melatih anggota dalam saling bekerjasama, melatih tanggung jawab anggota. Dengan demikian melakukan tugas secara berkelompok secara tidak sadar dapat melatih kecerdasan interpersonal anggota.

Hal ini seperti dikatakan oleh Bapak Lubis Saputra “dalam kegiatan pembelajaran kami sering menerapkan sistem kerja kelompok, hal ini bertujuan supaya anggota belajar dalam saling berkomunikasi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.” Hal ini juga dipertegas oleh Anggun Purnama sari “ iya pak, kadang-kadang komandan menyuruh mengerjakan soal atau tugas dikerjakan berkelompok.”⁵⁸

b. Permainan

Bermain adalah hal yang paling disukai oleh setiap anggota. Kegiatan bermain mempunyai manfaat yang begitu banyak, selain meningkatkan perkembangan kognitif anggota serta dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal anggota. Selain itu guru menggunakan metode bermain berkelompok yang bertujuan agar siswa dapat belajar berinteraksi dengan teman lainnya dan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

⁵⁸Lubis Saputra, *Wawancara* tanggal 15 Juni 2020

Hal ini seperti dikatakan oleh Anggara Saputra “Biasanya sih saya kasih permainan, seperti permainan mengisi botol dengan air menggunakan sambung tangan gitu, supaya anggota tidak jenuh belajarnya serta mengajarkan anggota dalam menjalin kekompakan. ”. Hal ini sesuai dengan Bapak Lubis Saputra “kalau permainan saya lakukan untuk penyegaran kembali kepada anggota supaya tidak bosan menerima materi secara terus menerus dan bentuk permainan yang sederhana yang mudah dimengerti anggota.”⁵⁹

c. Simulasi

Metode simulasi biasa digunakan oleh komandan dalam pembelajaran karena banyak materi yang perlu di contohkan secara langsung. Dengan metode ini anggota diminta untuk tampil di depan untuk mencontohkan materi yang sedang diajarkan. Dengan metode ini memberi kesempatan anggota untuk berani tampil di depan teman-temannya dan dapat menambah pengalaman untuk anggota.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Lubis Saputra “Saya biasanya sering menggunakan seperti bermain peran, misalnya dalam materi tata upacara militer, caraka malam, peraturan penghormatan militer (PPM), peraturan baris berbaris (PBB) dan taktik pertempuran dimana akan melibatkan beberapa orang, nanti saya minta beberapa anggota tersebut dan saya membebaskan peran anggota yang di pilihnya supaya anggota belajar berani tampil di depan temannya dan menghargai orang lain.”⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan penggunaan strategi atau metode yang dapat membentuk kecerdasan interpersonal anggota di Resimen Mahasiswa IAIN Curup diantaranya: Penugasan Berkelompok, Permainan kelompok, dan Simulasi.

⁵⁹Anggara Saputra, *Wawancara* tanggal 15 Juli 2020

⁶⁰Lubis Saputra, *Wawancara* tanggal 15 Juli 2020

Sedangkan strategi yang digunakan oleh Komandan Satuan Priode 2017/2018 yaitu strategi Inkuiri sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

“Hal ini seperti di katakan oleh Bapak Khairullah “Biasanya saya setiap memberikan materi kepada anggota saya selalu mengajak mereka untuk berdiskusi langsung di banding memberikan tugas karena menurut saya dengan berdiskusi saya bisa tau langsung sampai mana kemampuan dan pahaman mereka.”⁶¹

Dari hasil wawancara dari beberapa Komandan Resimen Mahasiswa diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa strategi yang di gunakan oleh Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup yaitu, Strategi Kooperatif dan Strategi Inkuiri, yang mana disini peneliti melihat bahwasanya strategi yang paling dominan untuk diterapkan dalam melatih kecerdasan Interpersonal anggota yaitu strategi Kooperatif, karena peneliti menilai bahwa strategi ini sangat dominan karena langsung melibatkan anggota dengan berbagai macam kegiatan yang mengarah pada kecerdasan Interpersonal anggota.

⁶¹Khairullah, *Wawancara* tanggal 15 Juli 2020

3. Faktor yang Menghambat Dalam Melatih Kecerdasan Interpersonal

Setiap anggota pada prinsipnya mempunyai karakter kecerdasan yang berbeda dengan siswa lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Komandan Satuan dalam melatih kecerdasan khususnya kecerdasan interpersonal yaitu:

a. Minat

Modal utama anggota apabila ingin terus berkembang adalah minat. Jika dalam diri sendiri ada kemauan untuk berkembang maka akan lebih mudah dan pada dasarnya setiap anggota memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sedangkan apabila anggota tidak memiliki dorongan atau kemauan yang kuat dari diri sendiri maka akan lebih sulit melatih kecerdasan yang dimilikinya.

Hal ini sesuai seperti yang dikatakan Bapak Saidina Ali “Modal yang paling utama anggota untuk membentuk kemampuannya berasal dari dirinya sendiri, jika tidak memiliki kemauan maka akan sulit mengembangkan potensinya” (wawancara, 15 Juni 2020). Hal ini dipertegas oleh bapak Anggara Saputra “faktor yang mendukung anak dalam melatih kemampuan dari diri sendiri, kalo anak memiliki kemauan akan lebih mudah dalam mengembangkan kecerdasannya.”⁶²

b. Lingkungan Keluarga

Pembelajaran tidak terus menerus dilakukan di MENWA atau di sekolah saja pembelajaran paling awal yang diterima oleh anggota dari lingkup keluarga khususnya orang tua. Kedua orang tua kunci utama dalam

⁶²Saidina Ali, , *Wawancara* tanggal 15 Juni 2020

melatih berbagai potensi yang dimiliki anak, baik kecerdasan akademik maupun kecerdasan yang lainnya termasuk kecerdasan interpersonalnya. Orang tua harus sering memotivasi anaknya dan sering memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Adapun hambatan yang berkaitan dengan orang tua adalah kesibukan orang tua, karena kesibukannya kerap kali orang tua kurang memperhatikan atau memperdulikan prestasi anaknya. Orang tua sering kali hanya menuntut agar anaknya mempunyai kecakapan dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena orang tua tidak menyadari kebutuhan anaknya.

Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Khairullah “peran orang tua, sekolah, organisasi dan lingkungan sekitar sangat penting, karena yang melatih baik buruknya anak dari ketiga komponen itu”(Wawancara, 15 Juni 2020). Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Lubis Saputra “Pendidikan yang terbaik pada anak pada mulanya dari lingkungan keluarga, karena anak lebih banyak waktunya di rumah. Orang tua harus sering memantau tiap perkembangan anaknya.”⁶³

c. Kurangnya Waktu Pembelajaran atau Pelatihan

Organisasi Resimen Mahasiswa adalah organisasi yang terletak didalam kampus sudah pasti kegiatan akan menyesuaikan dengan jadwal kuliah terkadang waktu kuliah berbentrok dengan waktu kegiatan organisasi maka disini sangat membebaskan anggota mana yang harus diikuti.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Anggara Saputra “Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pelatihan pasti anggota

⁶³Khairullah, *Wawancara* tanggal 15 Juni 2020

banyak beralasan bentrokan dengan kegiatan kuliah dan tidak ada kebijakan dari dosen pengampu mata kuliah untuk memberikan izin untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan meskipun sudah ada surat izin dari pihak kampus.”⁶⁴

d. Sarana Prasarana

Dalam suatu lembaga baik itu negeri, swasta apalagi sebuah organisasi sarana dan prasarana adalah faktor utama yang sering menjadi penghambat suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang di inginkan karena setiap kegiatan semuanya membutuhkan sarana yang lengkap apalagi di Resimen Mahasiswa IAIN Curup untuk melaksanakan kegiatan itu membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap.

Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Bapak Lubis Saputra “Kegiatan untuk melatih anggota menjadi pribadi mandiri, bertanggungjawab, serta mengajarkan anggota untuk berinteraksi berkomunikasi dengan teman, guru, maupun di lingkungan sekitarnya itu semua membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap karena untuk melaksanakan kegiatan pelatihan itu membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap agar tujuan yang kita inginkan tercapai.” Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Saidina Ali” menurut saya kegiatan dalam melatih kecerdasan sosialnya anggota sangat membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang lengkap, karena di dalam kegiatan tersebut anak-anak dilatih untuk bersikap bertanggung jawab, kekompakan, dan saling berkomunikasi dengan teman lainnya dan untuk melaksanakan itu membutuhkan sarana dan prasarana yang sudah lengkap.”⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan faktor yang dapat menghambat Komandan Satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota di Resimen

⁶⁴Anggara Saputra, *Wawancara* tanggal 15 Juli 2020

⁶⁵Lubis Saputra, *Wawancara* tanggal 15 Juni 2020

Mahasiswa IAIN Curup diantaranya:Minat, Lingkungan Keluarga, Kurangnya Waktu, dan Sarana Prasarana.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas terdapat temuan penelitian yang mendukung teori yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Berikut adalah temuan ringkasan penelitian:

1. Kecerdasan anggota

Anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup setelah bergabung dengan Resimen Mahasiswa IAIN Curup sudah mengalami perubahan yang cukup drastis sehingga bisa dikatakan bahwa anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup sudah memiliki kecerdasan interpersonal.

2. Strategi Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup

Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup menggunakan dua strategi dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota yaitu strategi Kooperatif dan strategi Inkuiri, sedangkan strategi yang paling dominan di lakukan yaitu strategi kooperatif. Sedangkan bentuk aktivitas melatih kecerdasan interpersonal anggota yaitu:

- a. Berbagi rasa dengan teman seperjuangan

Komandan selalu melakukan motivasi anggota pendiam dengan bekerja sama dengan anggota yang aktif supaya anggota pendiam mampu berinteraksi dan berani mengungkapkan apa yang dirasakan ketika belajar di Resimen Mahasiswa.

b. Kerja Kelompok

Komandan melakukan pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar anggota saling berkomunikasi dan berusaha memecahkan masalah dengan temannya.

c. Simulasi

Komandan membuat simulasi dengan bermain peran ketika pembelajaran dengan tujuan agar anggota percaya diri dalam berkomunikasi dan berpendapat.

d. Bermain

Komanda selalu menyarankan kepada anggota untuk tidak memilih-milih teman meskipun teman yang pendiam dan kurang bergaul tidak boleh dijauhi.

e. Menetapkan aturan tingkah laku

Komandan selalu mengingatkan anggota untuk tidak membedakan teman dengan tujuan agar semua dapat membaaur menjadi satu. Dan selalu berbagi dengan teman, menerapkan agar anggota tidak bertindak semaunya sendiri.

f. Menghargai pendapat antar teman sebaya

Ketika pembelajaran berlangsung Komandan meminta salah satu anggota mengerjakan atau mempraktikkan di depan, anggota lainnya memperhatikan dan tidak mencela anggota yang ada di depan.

3. Faktor yang menghambat pembentukan kecerdasan interpersonal

a. Minat

Siswa baru yang cenderung antusias dalam mengenal tema barunya. Anak percaya diri ketika berkenalan dengan barunya.

b. Keluarga

Hubungan anak dan orangtua dirumah akan berpengaruh pada hubungan anak dengan teman-teman ataupun komandan dan pelatihnya di organisasi.

c. Waktu

Kurangnya waktu untuk proses pembelajaran atau pelatihan akan berpengaruh terhadap keberhasilan komandan satuan untuk membentuk anggota yang mempunyai kecerdasan interpersonal.

d. Sarana Prasaran

Ketika perencanaan suatu kegiatan pembelajaran atau pelatihan ingin dilaksanakan apabila sarana dan prasarana yang di butuhkan tidak sesuai maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah tujuan yang ingin di capai seperti yang telah di susun di perencanaan awal.

C. Pembahasan Penelitian

Dari penyajian data yang telah diuraikan oleh penulis, dengan realitas yang ada peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan yang disesuaikan dengan tujuan penulis skripsi

1. Kecerdasan Anggota

Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup menilai bahwa kecerdasan Interpersonal anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup sudah memiliki kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan temuan penelitian di atas sesuai dengan Gardner (1999), mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai: *Interpersonal Intelligence is the ability to understand other people : what motivates them, how they work, how to work cooperatively with them* (Gardner, 1999). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang di sekitarnya, yang meliputi kemampuan mengerti dan memahami perasaan orang lain, menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga dapat bekerjasama dalam suatu team yang baik.⁶⁶

2. Strategi Komandan satuan Dalam Melatih Kecerdasan Interpersonal

Komandan satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota menggunakan berbagai macam strategi, seperti yang dilakukan Komandan Priode 2015/2017 dan Komandan Priode 2018/2019 yaitu menggunakan strategi Kooperatif dan strategi Inkuiri.

a. Strategi Kooperatif

Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup dalam menggunakan strategi Kooperatif yaitu melalui sistem:

⁶⁶ Rozali, Yuli A. "Kecerdasan interpersonal remaja ditinjau dari penerapan pola asuh orang tua." *Makalah disajikan dalam Seminar Psikologi dan Kemanusiaan. Psikologi forum UMM*. 2015.

1. management class.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa dalam melatih kecerdasan interpersonal anggotakomandan melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Moving Class
- b. Pengkondisian Siswa
- c. Memberikan Motivasi

Berdasarkan temuan penelitian tersebut sesuai dengan Rofiq pengelolaan kelas adalah sebagai perangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan, menghubungkan interpersonal dengan sosioemosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.⁶⁷

Jadi pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya disini fungsi guru memiliki proporsi yang besar dalam rangka membimbing, mengarahkan dan memandu segala aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberi

⁶⁷ Rofiq, Aunur. "*Pengelolaan kelas.*" Malang: Direktorat Jendral PMPTK (2009).

kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dankeinginannya.⁶⁸

Beberapa pendapat ahli tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan komandan satuan di Resimen mahasiswa IAIN Curup guna membentuk kecerdasan interpersonal anggota. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup melakukan kegiatan pengelolaan tempat duduk hal ini dilakukan Komandan yang berguna supaya anggota lebih mudah berbaur dan berkomunikasi dengan teman-temannya serta komandan dalam mengkondisikan anggota dapat lebih mudah. Kegiatan pengelolaan tempat duduk ini dilakukan Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup selama seminggu sekali supaya anggota tidak jenuh dalam mengikuti pelatihan atau pembelajaran.

Komandan Resimen Mahasiswa Iain Curup juga selalu memberikan motivasi kepada anggotanya yang berguna untuk memberikan penekanan positif kepada anggota supaya semangat anggota dalam belajar. Motivasi dilakukan oleh komandan baik dalam pendekatan personal kepada anggota maupun secara keseluruhan. hal ini bertujuan agar terjalin hubungan yang hangat dan akrab kepada anggota sehingga anggota tidak takut dengan Komandannya.

⁶⁸ Wahyuningsih, Sri. *Optimalisasi pengelolaan moving class di SMA Semesta Semarang (studi fungsi pengelolaan kelas)*.Diss. IAIN Walisongo, 2010.

Adapun pendekatan dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi efektif meliputi: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik.

Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah dalam Rofiq (2009:15) ada beberapa cara guru melakukan pendekatan pengelolaan kelas untuk mengembangkan interpersonal peserta didik, yaitu: 1) Hangat dan Antusias kepada peserta didik, bervariasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta 3) selalu memberikan penekanan positif kepada siswa.⁶⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat membantu dalam membentuk kecerdasan interpersonal siswa sesuai dengan yang dilakukan oleh Komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN curup telah mengupayakan membentuk kecerdasan interpersonal pada anggota dengan melalui sistem pengelolaan kelas.

⁶⁹Rofiq, Aunur. "*Pengelolaan kelas.*" Malang: Direktorat Jendral PMPTK (2009).

2. Melakukan Aktivitas Melatih Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota komandan satuan melakukan upaya sebagai berikut:

- a. Kerja Kelompok
- b. Simulasi
- c. Bermain kelompok

Berdasarkan temuan penelitian tersebut selaras dengan (Uno, 2008:144) bahwa bentuk aktivitas yang dapat membantu guru untuk membentuk interpersonal pada siswa yakni (1) Berbagai rasa dengan teman sekelas, (2) Kerja kelompok, (3) Simulasi, (4) Bermain.⁷⁰

Nurani dan Sujiono (2010:61) menyebutkan strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak yakni (1) mengembangkan dukungan kelompok, (2) Menetapkan aturan tingkah laku, (3) Melakukan kegiatan sosial di lingkungan, (4) menghargai pendapat teman sebaya, (5) menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman kebudayaan lingkungan.⁷¹

Beberapa pendapat ahli tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan Komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup guna

⁷⁰Widiyanto, Gatot, and Mashar Aly. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas I Di Sdit Al Anis Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. Iain Surakarta, 2019.

⁷¹ Elfiadi, Elfiadi. "Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8.2 (2017): 35-52.

melatih kecerdasan interpersonal anggota. Komandan selalu melakukan motivasi anggota pendiam dengan bekerja sama dengan anggota yang aktif supaya anggota pendiam mampu berinteraksi dan berani mengungkapkan apa yang dirasakan ketika belajar di MENWA, hal ini dilakukan agar anggota mampu berbagi rasa dengan teman sebaya ataupun dengan komandan. Pembentukan kelompok dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar anggota saling berkomunikasi, berusaha memecahkan masalah dengan temannya dan berkerja sama dalam kelompok belajar. Komandan melakukan simulasi dengan bermain peran ketika pembelajaran dengan tujuan agar anggota percaya diri dalam berkomunikasi dan berpendapat. Ketika anggota bermain dengan teman Komandan selalu menyarankan kepada anggota untuk tidak memilih-milih teman meskipun teman yang pendiam dan kurang bergaul tidak boleh dijauhi, selalu berbagi dengan teman, menerapkan agar anggota tidak bertindak semaunya sendiri dan hal ini diterapkan komandan sebagai aturan tingkah laku di MENWA. Agar anggota saling menghargai pendapat teman, ketika pembelajaran berlangsung komandan meminta salah satu anggota mengerjakan atau membaca di depan, anggota lainnya memperhatikan dan tidak mencela anggota yang ada di depan.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli menunjukkan bahwa bentuk aktivitas dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota sesuai

dengan yang dilakukan oleh Komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curuptelah mengupayakan melatih kecerdasan interpersonal pada anggota.

b. Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Strategi pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif yang dipelopori oleh Piaget. Menurut aliran ini, belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.⁷²

3. Faktor Penghambat Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Anggota

Ringkasan penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal anggota sebagai berikut:

⁷²Hadisi, La. "Inkuiri: Sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna." *Al-Ta'dib* 7.2 (2014): 85-98.

- a) Minat
- b) Keluarga
- c) Waktu
- d) Sarana Prasarana

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat (Aldily, 2017:10) bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan interpersonal siswa yakni Keluarga dan Sekolah. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi yakni (1) Genetik, (2) Keluarga/Pola Asuh, (3) sekolah (Izzaty, 2008:11).⁷³

Pendapat para ahli tersebut sesuai dengan yang di alami Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup ketika melatih kecerdasan interpersonal anggota dipengaruhi oleh bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak. Orang tua yang cenderung otoriter akan menyebabkan anak menjadi pendiam atau bahkan bersikap semaunya serta selalu ingin menjadi pusat perhatian orang lain sebagai luapan dari pola asuh orang tua yang otoriter. Hubungan anak dan orang tua dirumah akan berpengaruh pada hubungan anak dengan teman-teman ataupun guru disekolah maupun organisasi.

Faktor yang lain yakni minat yang ada pada diri anggota untuk berinteraksi dengan lingkungannya anggota baru yang cenderung antusias

⁷³Widiyanto, Gatot, and Mashar Aly. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas I Di Sdit Al Anis Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. Iain Surakarta, 2019.

dalam mengenal teman barunya. Anggota percaya diri ketika berkenalan dengan yang baru. Rasa percaya diri anggota dengan pola asuh otoriter akan berbeda dengan anggota dengan pola asuh demokratis, karena hal ini akan mendorong anggota untuk berani membaur dengan lingkungannya. Waktu juga menjadi salah satu faktor dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota di Resimen Mahasiswa IAIN Curup, dalam pembelajaran Menwa selalu menerapkan untuk belajar kelompok hal ini agar anggota bisa cepat menerima materi yang dikemas ke dalam sebuah permainan atau simulasi untuk mengatasi kekurangannya waktu dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang layanan bimbingan adalah: alat pengumpulan data, alat penyimpanan data, sarana teknis pelaksanaan layanan bimbingan, dan sarana tata laksana bimbingan.⁷⁴

Melatih kecerdasan interpersonal anggota juga perlu didukung oleh sarana yang cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komandan adalah implementator utama dalam pelaksanaan pelatihan kecerdasan interpersonal anggota, strategi yang sempurna dan sarana dan prasarana yang lengkap tidak mungkin dapat diaplikasikan, sehingga berhasil atau tidaknya pelaksanaan pelatihan kecerdasan interpersonal anggota bergantung pada komandan, sarana dan prasarananya.

⁷⁴ Salamah, Salamah. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IX Di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menganalisis bahwa anggota Resimen mahasiswa IAIN Curup setelah bergabung dengan Resimen Mahasiswa IAIN Curup bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan interpersonal dan strategi yang digunakan oleh Komandan Resimen Mahasiswa IAIN Curup dalam melatih kecerdasan Interpersonal anggota yaitu menggunakan strategi Kooperatif dan strategi Inkuiri dan yang paling dominan digunakan oleh Komandan satuan yaitu strategi Kooperatif sedangkan faktor yang menghambat komandan satuan dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota yaitu, minat, lingkungan keluarga, waktu dan sarana prasarana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah bergabung menjadi anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup mereka sudah memiliki Kecerdasan Interpersonal.

Strategi yang digunakan komandan satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup dalam melatih kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup menggunakan Strategi Kooperatif dan Strategi Inkuiri dan yang paling dominan digunakan oleh Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup yaitu strategi Kooperatif yaitu melalui sistem:

1. Management Class, yaitu Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup dapat melatih kecerdasan interpersonal anggota yaitu dengan cara, 1) Moving Class 2) memberikan motivasi 3) melakukan pendekatan kepada anggota
2. Bentuk aktivitas pembelajaran yang dilakukan Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup dalam membentuk kecerdasan interpersonal anggota. Adapun bentuk aktivitas yang digunakan mengembangkan kecerdasan interpersonal diantaranya seperti penugasan berkelompok, permainan kelompok, dan simulasi

Sedangkan Faktor yang dapat menghambat pembentukan kecerdasan kecerdasan interpersonal anggota diantaranya:Minat, lingkungan keluarga, Waktu dan Sarana Prasarana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penulis menyampaikn saran-saran yang dapat digunakan sebagai pembentukan kecerdasan interpersonal anggota Resimen Mahasiswa IAIN curup:

1. Kepada pihak kampus IAIN Curup agar sekiranya untuk lebih melengkapi sarana dan prasana MENWA sehingga dalam proses pelatihan/pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memberikan hasil yang lebih maksimal dan agar potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup berkembang secara maksimal
2. Kepada Komandan Satuan Resimen Mahasiswa IAIN Curup diharapkan dapat menggunakan strategi yang lebih variasi dalam kegiatan pembelajaran, agar kecerdasan yang dimiliki anggota dapat berkembang maksimal dan hendaknya lebih dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada anggota agar anggota lebih bersemangat dalam belajar.
3. Kepada anggota Resimen Mahasiswa IAIN Curup harus lebih tenang dan tidak gaduh dalam mengikuti kegiatan, karena nampak di berbagai kegiatan beberapa ada yang lebih asyik bermain dan berbincang dengan teman samping kanan dan kirinya dan anggota harus mampu menerapkan berbagai ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?. In *Forum Sosial* (Vol. 6, No. 01, pp. 241-246). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Bungin Burhan. (2003). Analisis Desain Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Cirapando permada
- Elfiadi, E. (2017). KECERDASAN JAMAK PADA ANAK USIA DINI. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2).
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 3(1).
- Hamzah B. Uno dan Misri Kuadrat, (2009), *Mengelola kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwansyah, D. (2015). Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mtsn Kuta Baro Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Jumaroh, S., & Indonesia, u. N. P. G. R. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI-4 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. *Strata Satu*.
- Kelinger. (2002). *Prosedur penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Marpaung, N. N. Y. (2018). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Bintel (Pembinaan Mental) TNI-AD di Kodam I/BB Medan Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Mulyono, (2012), *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. Tadrib.

- Petunjuk Teknis Pemilihan Pempinan Resimen Mahasiswa Indonesia, (Jakarta: 2014), *Juknis LIHPIM Menwa*.
- Resimen Mahasiswa Indonesia, (Jakarta: 2014) *Anggaran Rumah Tangga Resimen Mahasiswa Indonesia*.
- Resimen Mahasiswa Mahadwiyudha Satuan 2605 CYP IAIN Curup(2019), *Peraturan Urusan Dinas Dalam*.
- Rofiq, A. (2009). Pengelolaan kelas. *Malang: Direktorat Jendral PMPTK*
- Rozali, Y. A. (2015). Kecerdasan interpersonal remaja ditinjau dari penerapan pola asuh orang tua. In *Makalah disajikan dalam Seminar Psikologi dan Kemanusiaan. Psikologi forum UMM*.
- Sahidun, N. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Permainan Tradisional. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1(1).
- Salamah, S. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpesonal Siswa Kelas IX Di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- Sihotang, B., & Mursid, R.(2014). Penggunaan Multi Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Terhadap Hasil Belajar Tune Up Motor Bensin. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 1(1).
- Surat Keputusan Bersama Empat Menteri, (Jakarta: 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyudi, D., & Alafiah, T. (2016). Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Wahyuningsih, S. (2010). Optimalisasi pengelolaan moving class di SMA Semesta Semarang (studi fungsi pengelolaan kelas) (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo)
- Waris, dkk. *Setengah Abad Resimen Mahasiwa Jayakarta* Jakarta: PPNI Publishing

LAMPIRAN

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggara Saputra, SH
Jabatan : Komandan MENWA 2015/2017

Menerangkan bahwa dengan sebelumnya bahwa:

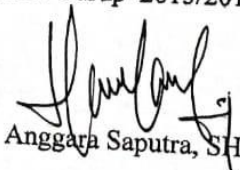
Nama : Rahmad Salihin
Nim : 16531134
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Komandan Satuan Dalam Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa IAIN Curup)”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2020

Mengetahui
Komandan MENWA
IAIN Curup 2015/2017



Anggara Saputra, SH

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lubis Saputra, S.Pd

Jabatan : Komandan MENWA 2018/2019

Menerangkan bahwa dengan sebelumnya bahwa:

Nama : Rahmad Salihin

Nim : 16531134

Fakultas : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Strategi Komandan Satuan Dalam Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa IAIN Curup)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2020

Mengetahui
Komandan MENWA
IAIN Curup 2018/2019



Lubis Saputra, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairullah, S.Pd
Jabatan : Komandan MENWA 2017/2018

Menerangkan bahwa dengan sebelumnya bahwa:

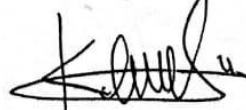
Nama : Rahmad Salihin
Nim : 16531134
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Strategi Komandan Satuan Dalam Pembentukan Kecerdasan Interpersonal Anggota (Studi Kasus Resimen Mahasiswa IAIN Curup)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2020

Mengetahui
Komandan MENWA
IAIN Curup 2017/2018



Khairullah, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS TARBİYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Qadri No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21610-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu.....JAM 13.00..TANGGAL 30 Oktober TAHUN 2019 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

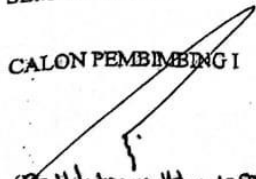
NAMA : Rahmat.. Salim.....
 NIM : 1652134.....
 PRODI : Pendidikan Agama Islam.....
 SEMESTER : VII.....
 JUDUL PROPOSAL : Strategi.. kemandirian.. satuan.. dalam.. Pembantuan..
 .. ke.. orang.. lain.. Inter.. Personal.. Anggota..
 .. C.. studi.. kasus.. Respon.. mahasiswa.. (unit.. curup).

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

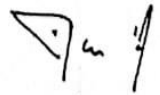
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Latar.. Belakang.....
 - b. Studi.. tentang.. kecerdasan.....
 - c. Analisis.. Strategi.. kemandirian.. satuan.. dalam.. Pembantuan..
 .. ke.. orang.. lain.. Inter.. Personal.. Anggota.. C.. studi.. kasus.. Respon..
 .. mahasiswa.. (unit.. curup).....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.)
 NIP. 19590822 199203 1 001

CURUP, 30 Oktober 2019
 CALON PEMBIMBING II


 (M. Aswari, S.Pd., M.Pd.)
 NIP. 19690807 200312 1 001

MODERATOR SEMINAR


 (Tedy Herdianto)



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/2005 /12	- Tata Cara Penulisan - Referensi & Strategi - Literatur Belakangan		
2	23/2006 /04	- Identifikasi masalah - Perhatian huruf kapital - Teori Strategi & Hambatan		
3	21/2006 /05	- Aritmetika ke Apung		
4	22/2006 /06	- Penulisan huruf pada - tanda baca - penulisan dan teori		
5	25/2006 /06	- Penulisan - Abstract		
6	1/2007 /07	- Pembahasan abstrak - Pembahasan lainnya		
7	11/2007 /07	Ace. Saiz		
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	12/2007 /03	Membuat judul, bab ke. format font		
2	5/2007 /5	Teknik penulisan & bab ke. format font		
3	30/2007 /6	Fungsinya		
4	2/2007 /7	Ace. untahi dent wit		
5				
6				
7				
8				



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RAHMAD SALAMIN
 NIM : 653134
 FAKULTAS/JURUSAN : IAIN YAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : A. H. LUTEMAN ASHAR M.Pd.
 PEMBIMBING II : M. ARMAN S. H. M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMERIKSAAN KECEKAPAN INTERPERSONAL ANGGOTA STUWA HASIL PESITMEN MAHASISWA IAIN CURUP

- Karti konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi dengan pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang terdapat;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RAHMAD SALAMIN
 NIM : 653134
 FAKULTAS/JURUSAN : IAIN YAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Dr. H. Luteman Ashar, M.Pd.
 PEMBIMBING II : M. Arman S. H. M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMERIKSAAN KECEKAPAN INTERPERSONAL ANGGOTA STUWA HASIL PESITMEN MAHASISWA IAIN CURUP

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,
 Dr. H. Luteman Ashar, M.Pd.
 NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II,
 M. Arman S. H. M.Pd.
 NIP. 19600804 200312 1 001